



**MENGGALI KEINDAHAN KEBERAGAMAN: NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
PPTQ BAITUL ABIDIN DARUSSALAM KALIBEBER WONOSOBO**

IHSANUL AMAL¹, ROUDHOTUL MA'RIFAH², NURUL MUBIN³, MUHAMAD SUHARDI⁴

Universitas Sains Al-Qur'an^{1,2,3}, Universitas Pendidikan Mandalika⁴

e-mail: ihsanulamal3103@gmail.com, roudhotulm03@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji penerapan nilai-nilai multikultural di PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an) Baitul Abidin Darussalam, Kalibeber, Wonosobo. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana pesantren ini mengintegrasikan keberagaman budaya, agama, dan etnis dalam pendidikan santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai multikultural di PPTQ ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis. Para santri diajarkan untuk menghargai perbedaan dan membangun toleransi, yang memungkinkan mereka untuk hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman. Artikel ini menyimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan pesantren dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter santri yang toleran dan berwawasan luas. Artikel ini memberikan rekomendasi bagi pengelola pesantren dan pendidik untuk terus memperkuat nilai-nilai multikultural dalam kegiatan harian santri. Penguatan ini penting untuk mempersiapkan santri menghadapi perubahan sosial yang cepat. Dengan demikian, nilai-nilai multikultural yang diterapkan di PPTQ Baitul Abidin Darussalam dapat berfungsi sebagai contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membangun masyarakat yang harmonis dan inklusif.

Kata kunci: Multikultural, Pendidikan, Pondok Pesantren

ABSTRACT

This article examines the implementation of multicultural values at PPTQ (Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an) Baitul Abidin Darussalam, Kalibeber, Wonosobo. Using a qualitative approach, this study aims to explore how the pesantren integrates cultural, religious, and ethnic diversity into the education of its students. The findings indicate that the multicultural values at this PPTQ have successfully created an inclusive and harmonious environment. The students are taught to respect differences and build tolerance, which allows them to live harmoniously in the midst of diversity. The article concludes that the application of multicultural values in pesantren can serve as an effective educational model in shaping tolerant and broad-minded students. It provides recommendations for pesantren managers and educators to continue strengthening multicultural values in the daily activities of students. This reinforcement is crucial for preparing students to face rapid social changes. Therefore, the multicultural values applied at PPTQ Baitul Abidin Darussalam can serve as an example for other educational institutions in building a harmonious and inclusive society.

Keywords: Multiculturalism, Education, Islamic Boarding School

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal dengan keragaman budayanya yang kaya, mencakup berbagai suku, agama, ras, dan golongan. Keberagaman ini adalah aset penting bagi bangsa Indonesia dalam membangun persatuan. Dalam konteks pendidikan, keberagaman budaya merupakan tantangan sekaligus kesempatan untuk mengembangkan nilai-nilai multikultural yang memperkaya wawasan dan karakter peserta didik.



Nilai-nilai multikultural dapat diterapkan di berbagai lingkungan, termasuk sekolah, keluarga, masyarakat, dan pesantren. Pesantren, sebagai lingkungan pendidikan, memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan nilai-nilai ini dengan mengedepankan sikap saling menghargai dan menghormati. Hal ini sejalan dengan ajaran dalam Al-Qur'an yang mengingatkan kita tentang pentingnya mengenal satu sama lain. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah dalam Al Quran yang artinya: "*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.*" (Al-Hujurat : 13)

Masyarakat Indonesia yang multikultural dibangun atas dasar ideologi Bhinneka Tunggal Ika, yang mengajarkan keberagaman dalam kesatuan. Ideologi ini membentuk struktur sosial masyarakat Indonesia, baik di tingkat nasional maupun lokal. Melalui contoh masyarakat Indonesia yang kaya akan keberagaman ini, kita dapat mempelajari faktor-faktor yang mendorong terbentuknya masyarakat multikultural.

Dalam pandangan Islam, nilai-nilai multikultural mencakup prinsip-prinsip seperti demokrasi (musyawarah), kesetaraan (musawwah), dan keadilan (adil). Musyawarah tidak hanya terbatas pada konteks politik, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sosial sehari-hari. Musawwah menegaskan bahwa setiap manusia adalah setara, sebagai sesama ciptaan Tuhan yang memiliki kedudukan yang sama, meskipun berbeda dalam latar belakang dan keyakinan.

Menurut M. Mahrus (2017: 4), gagasan tentang masyarakat multikultural dihubungkan dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang menggambarkan Indonesia sebagai sebuah "monumen" yang mencerminkan keberagaman dari Sabang hingga Merauke. Indonesia adalah bangsa yang plural, beragam, dan majemuk. Plural berarti ada lebih dari satu, beragam menunjukkan banyak warna, dan majemuk berarti gabungan dari berbagai unsur yang bersatu. Jika semua suku dan budaya di Indonesia bisa saling menghargai dan membentuk kesatuan, Indonesia akan menjadi bangsa yang damai dan makmur.

Ismail (2002: 25) juga menyatakan bahwa pesantren menciptakan lingkungan yang heterogen, karena santri berasal dari beragam latar belakang, termasuk ras, budaya, kelas sosial, dan kepribadian yang berbeda. Gaya hidup di pesantren yang menekankan pada nilai-nilai agama seperti saling membantu, toleransi, menghormati, dan berbagi sejalan dengan prinsip masyarakat multikultural.

Pondok Pesantren Tahfidzul Quran (PPTQ) Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo adalah salah satu lembaga pendidikan yang memegang teguh nilai-nilai multikultural dalam proses pembelajarannya. PPTQ ini mengajarkan kepada para santri untuk menghargai dan memahami perbedaan budaya, serta mempromosikan toleransi dan harmoni antarumat beragama. Program-program yang diterapkan di PPTQ ini bertujuan untuk menggali keindahan keberagaman dan mengembangkan sikap inklusif di kalangan santri.

Dalam artikel ini, kita akan menggali lebih dalam nilai-nilai multikultural yang diterapkan di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo, serta bagaimana nilai-nilai tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter santri yang toleran, inklusif, dan berwawasan luas. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi solusi dalam menghadapi tantangan keberagaman di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang tidak bergantung pada angka, untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penerapan nilai-nilai multikultural di



PPTQ Baitul Abidin Darussalam. Peneliti melakukan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai multikultural yang diterapkan di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo. Lokasi Penelitian Penelitian dilakukan di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren yang terletak di Wonosobo, Jawa Tengah.

Alasan peneliti melakukan penelitian di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo adalah karena di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo santri diajarkan untuk menerapkan berbagai nilai-nilai multikultural diantaranya Musyawarah, kesetaraan, saling mengenal, kedamaian, kasih sayang dan toleransi dalam menjalani kehidupan sehari-hari sehingga aktivitas harian tersebut menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Lembaga tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Multikultural Pesantren

Pesantren memiliki banyak kesamaan dalam berbagai aspek, seperti keberagaman kultur, bahasa, suku, dan pandangan. Namun, di balik perbedaan itu, pesantren menyimpan kekayaan ilmu yang menciptakan suasana damai di tengah keberagaman. Konsep multikulturalisme di pesantren mengajarkan untuk menerima berbagai perbedaan, baik dalam agama Islam maupun agama lainnya, dengan pendekatan yang saling menghargai. Meskipun begitu, meski perbedaan pendapat harus diterima, ada batasan-batasan tertentu yang tetap harus dijaga, tanpa harus mengikuti semua simbol atau pandangan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan.

Sikap multikultural menjadi dasar penting dalam kehidupan sosial, terutama di lingkungan yang beragam seperti pesantren. Pesantren adalah tempat yang penuh dengan perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun latar belakang. Hidup bersama orang-orang yang baru dikenal tentu tidak selalu mudah, namun di pesantren, nilai-nilai saling peduli dan menghargai diajarkan dengan baik. Hal ini mendorong terjalinnya hubungan yang harmonis antar sesama, memperkuat semangat tolong-menolong, dan membangun rasa solidaritas sosial yang tinggi. Seiring berjalannya waktu, terciptalah kedamaian (As-salam) dengan minimnya konflik akibat perbedaan budaya, bahasa, atau karakter. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti saling memaafkan (Al-‘afw), kasih sayang (ar-rahmah), dan toleransi (tasamuh), pesantren dapat membuka pikiran santri untuk menjadi individu yang lebih terbuka dan menghargai keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-Nilai Multikultural di PPTQ Baitul Abidin Darussalam

PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo menerapkan nilai-nilai multikultural melalui berbagai kegiatan pendidikan dan non-pendidikan. Kegiatan seperti dialog antarbudaya, seminar toleransi, dan pelatihan keterampilan sosial menjadi bagian dari kurikulum pesantren. Para santri diajak untuk mengenal dan memahami budaya dari berbagai daerah di Indonesia serta diajarkan untuk menghargai perbedaan.

Nilai-nilai multikultural di PPTQ Baitul Abidin Darussalam dalam kegiatan sehari-hari meliputi nilai Musyawarah, Kesetaraan, Adil, Hubungan dengan manusia (*Hablumminannas*), Saling mengenal, Saling menolong, Saling memberi maaf, Kasih sayang, Toleransi, Keberagaman. Sejalan dengan nilai-nilai multikultural dalam perspektif Islam, sikap multikultural yang diajarkan kepada santri-santri di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hidup bersama orang-orang yang sebelumnya belum mereka kenal menjadi bagian dari upaya untuk saling mengenal. Karena, langkah pertama dalam hidup bersama adalah saling memahami, terutama ketika berada di tengah-tengah orang-orang yang memiliki perbedaan dalam budaya, bahasa, dan adat istiadat.



PPTQ Baitul Abidin Darussalam dapat dianggap sebagai pesantren yang menerapkan nilai-nilai multikultural. Di sini, prinsip musyawarah sangat dijunjung tinggi, terutama dalam kegiatan organisasi. Sebagian besar keputusan dalam organisasi di pesantren ini diambil melalui musyawarah atau cara demokratis. Pendekatan ini juga tercermin dalam aktivitas sehari-hari santri, seperti dalam kegiatan *batshul masail* yang diadakan di setiap kamar. Kegiatan ini dipandu oleh Pembina atau ketua kamar, dan bertujuan untuk mendalami kembali materi mengaji yang telah dipelajari. Selain itu, nilai kesetaraan dan keadilan juga diterapkan dengan baik di pesantren ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menjalankan aturan pesantren, tidak ada perbedaan perlakuan berdasarkan status sosial, sehingga hukum ditegakkan secara adil tanpa memandang strata sosial.

Selain itu nilai kasih sayang dan saling menolong juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya Ketika ada seorang santri yang mengalami masalah dalam hal keuangan sehingga santri tersebut kesusahan dalam mencukupi kebutuhan harian seperti makan, dan untuk kebutuhan mendesak lainnya, maka santri yang memiliki kelonggaran keuangan akan membantunya dengan meminjamkan sebagian uangnya. Dengan adanya kasih sayang dan saling menolong maka akan berkurang rasa susah dari seseorang.

KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai multikultural di PPTQ Baitul Abidin Darussalam Kalibeber Wonosobo tidak hanya memperkaya wawasan para santri tetapi juga membantu dalam membentuk karakter yang toleran, inklusif, dan berwawasan luas. Nilai-nilai ini memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi sosial di lingkungan pesantren dan membantu santri dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati sosial. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, pendidikan multikultural tetap menjadi solusi efektif dalam menghadapi keberagaman dan mempromosikan keharmonisan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedowi, Ahmad. (2012). *Calak Edu: Esai-Esai Pendidikan* (jilid 2). Jakarta: Pustaka Alvabet
- Geertz, C. (1973). *"The Interpretation of Cultures"*. New York: Basic Books.
- Hurlock, E. (2005). *Developmental Psycholog (A Life-Span Approach)*, fifth edition: *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. (ed. Ridwan Max Sijabat, Ed.). Jakarta: Erlangga.
- Ismail SM. (2002). *"Pembangunan Pesantren Tradisional: Sebuah Hipotesis Mengantisipasi Perubahan Sosial"*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahrus, M. dan M. Muklis. (2017). *"Konsep Multikulturalisme Prespektif Hadis: Studi Kitab Bulughul Maram"*. Tulungagung: Akademia Pustaka
- Nasikun. (1995). *"Sistem Sosial Indonesia"*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2016). *"Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, S., & Jihad, A. (2013). *"Menjadi Guru Profesional"*. Jakarta: Erlangga.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *"Pendidikan Multikultural: Tantangan Globalisasi"*. Jakarta: Gramedia.